

## BAB V

### PENUTUP

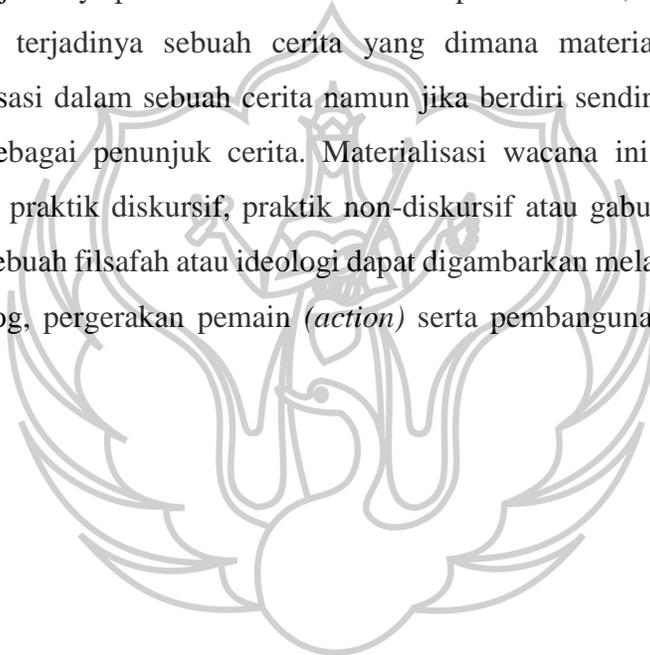
#### A. Kesimpulan

Penelitian ini memberikan pengetahuan bahwa film ToBa Dreams sebagai film drama-tragis yang memuat sebuah falsafah hidup yang dijadikan acuan/pedoman berfikir maupun bertindak. Ideologi falsafah hidup ini dapat dilihat dari dialog, pergerakan pemain dan unsur *setting* sebagai pembentuk keseluruhan film. Dengan metode analisis wacana kritis dalam film ini memperlihatkan keberhasilan untuk menampilkan sebuah falsafah hidup orang batak yaitu *Mardebata* (mempunyai kepercayaan kepada Tuhan. Dahulu disebut Ompu Mulajadi na Bolon), *Marpinompar* (memiliki keturunan), *Martutur* (mempunyai kekerabatan atau keluarga), *Maradat* (mempunyai adat-istiadat yang erat aplikasinya dengan dalihan natolu), *Marpangkirimon* (mempunyai cita-cita dan ambisi mencapai Hamoraon, hagabeon dan hasangapon), *Marpatik* (mempunyai aturan dan undang-undang yang mengikat semua masyarakat Batak untuk tidak bersikap semena-mena), *Maruhum* (mempunyai hukum undang-undang yang baku ditetapkan oleh raja huta-raja kampung).

Perbedaan tentang pandangan hidup Tebe dan Ronggur menyebabkan awal mula terjadinya konflik, hiperrealitas yang terbentuk dari sebuah budaya tradisi kemudian tergerus oleh adanya modernitas. Menurut Tebe, sesuai dengan nilai tradisi yang dianutnya, kesuksesan adalah saat dimana manusia dapat menjadi orang baik dan memberikan dampak positif untuk lingkungannya. Berbeda dengan Ronggur, menurut Ronggur sebuah kesuksesan adalah ketika seseorang menjadi kaya raya. Paham modernitas ini kemudian menjadi pegangan hidup Ronggur untuk ke Jakarta dan mewujudkan mimpinya. Setelah semua telah berlalu, akhirnya Ronggur tersadar dan kembali menganut budaya tradisi yang telah diwariskan turun temurun oleh keluarganya.

Dalam film ToBa Dreams total 138 *scene* ditemukan *scene* yang representatif sejumlah 32 *scene*. ToBa Dreams, Ronggur dan Tebe mampu merepresentasikan sebuah ideologi falsafah hidup dengan baik pada perannya. Falsafah hidup terlihat langsung dari Tebe yang benar-benar memperlihatkan sosok orang Batak karena latar belakang dirinya juga asli dari tanah Batak. Berbeda dengan Ronggur yang telah hidup di Jakarta dan bersuku campuran, dalam awal sampai pertengahan cerita ia masih menganut sistem modernism lalu Ronggur tersadar bahwa yang dilakukannya merupakan kesalahan dan kembali menganut sistem tradisinya, yaitu Falsafah hidup orang batak tersebut.

Dari hasil penelitian ditarik kesimpulan berupa wacana mengisyaratkan unsur penting yaitu, Praktik Diskursif yang paling banyak terdapat di setiap *scenanya*, Praktik diskursif berperan besar dalam menentukan sebuah praktik sosial tertentu yang dimana kebahasaan digunakan untuk mengupas sebuah falsafah hidup yang ada didalam film ToBa Dreams. Dengan kekuatan dari praktik diskursif, sebuah cerita dalam *scenanya* dapat menjadi roh pengirim pesan meskipun bekerja sendiri tanpa tambahan Praktik non-diskursif dan materialisasi wacana. Berbeda dengan Praktik non-diskursif, praktik ini dapat dijalankan jika praktik diskursif menyertai. Pesan bisa tersampaikan jika Praktik non-diskursif di dukung oleh praktik diskursif. Materialisasi wacana merupakan *setting* maupun properti yang mendukung sebuah jalannya pesan dalam cerita. Dalam penelitian ini, materialisasi berperan sebagai penunjang terjadinya sebuah cerita yang dimana materialisasi wacana akan menambah dramatisasi dalam sebuah cerita namun jika berdiri sendiri, materialisasi tidak dapat digunakan sebagai penunjuk cerita. Materialisasi wacana ini dapat berjalan jika dihadapkan dengan praktik diskursif, praktik non-diskursif atau gabungan dari keduanya. Pada sebuah film, sebuah filsafah atau ideologi dapat digambarkan melalui unsur pembentuk filmnya yaitu Dialog, pergerakan pemain (*action*) serta pembangunan *setting* waktu dan tempat.



**B. Saran**

Bagi peneliti yang selanjutnya, diharapkan dapat meneliti dengan metode yang lebih bervariasi. Film *ToBa Dreams* merupakan film yang menarik karena sarat akan budaya dan nilai sosial-keluarga di dalamnya. Banyak aspek yang dapat diteliti dari sebuah objek film *ToBa Dreams*. Semoga peneliti selanjutnya dapat melihat dari perspektif yang berbeda. Contohnya, dari nilai budaya Jawa terhadap pola pikir Tebe dan Ronggur dari sudut pandang ibunya, Kristin yang bersuku Jawa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Biran, Misbach Yusa. 2006. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Danesi, Marcell. 2010. *Pesan Tanda dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pengantar memahani semiotika media*. Yogyakarta: Jala Sutra
- Haryatmoko. 2016. *Critical Discourse Analysis (analisis wacana kritis)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Koentjaningrat. 2002. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- \_\_\_\_\_. 1991. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Lutters, Elizabeth. 2010. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2008.
- Vergouwen, J.C. *Masyarakat dan Hukum Adat Toba*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Nusantara. 2004.
- Tinambunan, Djapiter. *Orang Batak Kasar? Membangun Citra & Karakter*.

Jakarta: elex Media Komputindo 2010.

Tarigan, RajaMalem . 2005. *Budaya Batak Dalam Perubahan Multidimensi*,  
Bandung : ITB Press. (Sebuah Makalah)

Sani, Asrul. 1992. *The art of watching*. Jakarta: Yayasan Citra

Set, Sony dan sita Sidharta. 2008. *Menjadi penulis scenario professional*. Jakarta: PT  
Gramedia Widiasarana Indonesia

### **Tinjauan Skripsi:**

Lantu, Dewi Puspita Sari. 2017. “Analisis Representasi Budaya Lokal Banyumas dalam Film Sang Penari”. Skripsi S1. Institut Seni Indonesia.

Winarto, Arif Zuhdi. 2014. “Manifestasi Floklor Jawa dalam Program Cangkringan TVRI Jogja Tahun 2013”. Skripsi S1. Institut Seni Indonesia.

Suhada, siti. 2016. “Analisis Pembangunan Karakter Tokoh Utama pada Film Habibie dan Ainun Melalui Struktur Tiga Babak”. Skripsi S1. Institut Seni Indonesia.

Brahmana, Nenei Munthi Rima Sembiring. 2017. ”Perlawanan Perempuan Batak Terhadap Budaya Patriarki dalam Film Tiga Nafas Likas”. Skripsi S1. Institut Seni Indonesia.

Nurotin, Asik Zaimu. 2018. “Representasi Feminisme Radikal Melalui Tokoh “Kia” dalam Film Ki & Ka (ditinjau melalui analisis wacana kritis)”. Skripsi S1. Institut Seni Indonesia.